

**PENGETAHUAN PELAJAR
SMA PANGUDI LUHUR DON BOSCO SEMARANG
TENTANG PERUNDUNGAN DARING**



Disusun oleh:

Dionisius Yakob Rahmat Parasian Samosir

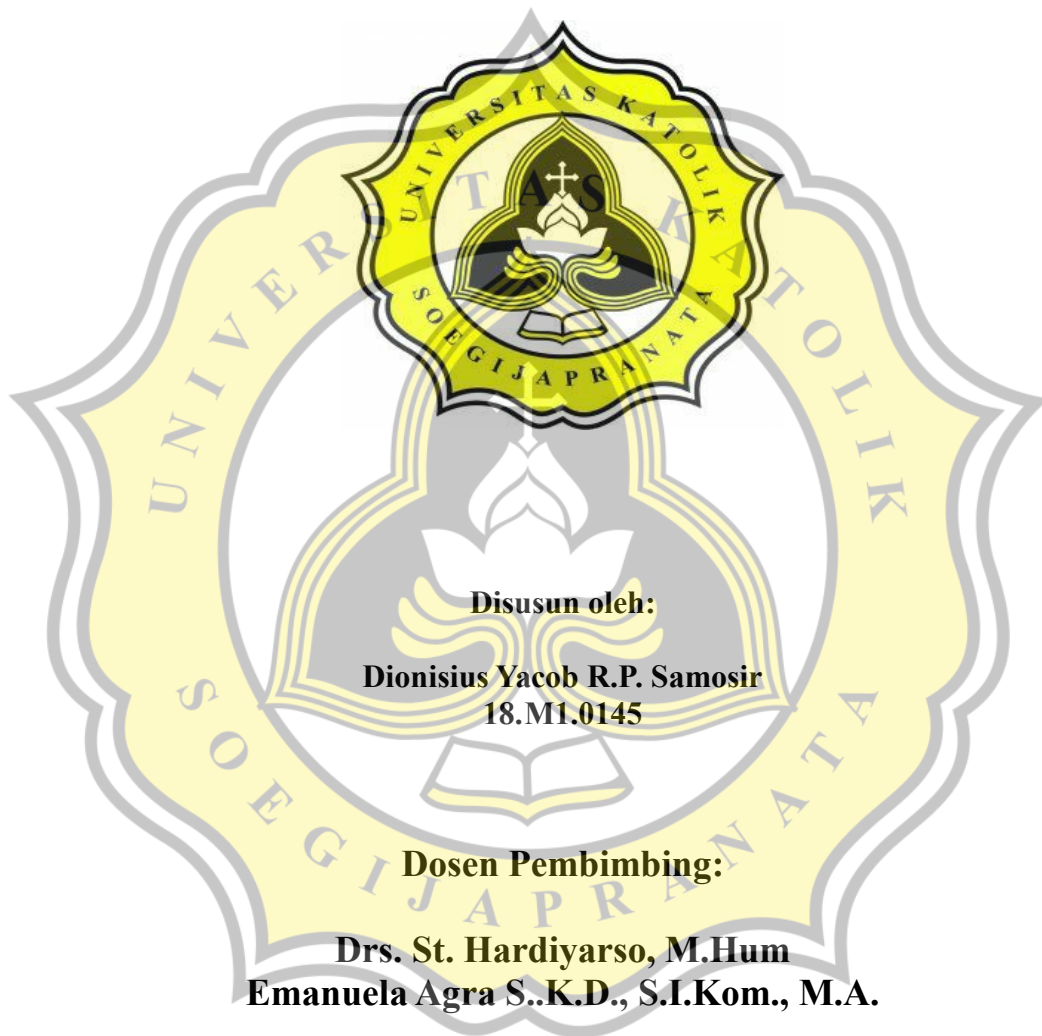
18.M1.0145

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

**PENGETAHUAN PELAJAR
SMA PANGUDI LUHUR DON BOSCO SEMARANG
TENTANG PERUNDUNGAN DARING**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

ABSTRAK

Menurut Machsun Rifauddin (2016) berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2011-2013 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan UNICEF dan diterbitkan pada bulan Februari 2014, ditemukan bahwa sebagian besar remaja Indonesia menjadi korban perundungan daring. 400 anak-anak dan remaja berusia 10 hingga 19 tahun berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa 9 dari 10 siswa, atau 89% responden, berkomunikasi secara online dengan teman, 56% dengan anggota keluarga, dan 35% dengan guru. 13% dari mereka yang disurvei mengaku menjadi korban perundungan daring dalam bentuk hinaan dan ancaman.

Penulis memutuskan jenis metode penelitian yang akan digunakan, yaitu metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Sarah Nurul Azizah 2019), penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode tradisional dimana data survei berbentuk numerik dan analisis yang digunakan adalah statistik. Adapun penelitian yang berjudul “Pengetahuan Pelajar SMA Pangudi Luhur Don Bosco Semarang tentang Perundungan Daring” dengan memakai metode kuantitatif. Pada penelitian ini, menggunakan populasi 590 pelajar SMA Pangudi Luhur Don Bosco Semarang tetapi setelah dihitung menggunakan rumus slovin mendapatkan 86 pelajar.

Hasil data kuesioner kategori sudut pandang pelaku, saksi, dan korban pelajar SMA Pangudi Luhur Don Bosco Semarang dengan hasil 688 frekuensi tidak pernah menjadi pelaku sebanyak 58% suara tidak pernah menjadi korban perundungan daring sebanyak 58% suara tetapi mereka pernah menjadi saksi sebanyak 42% suara tentang perundungan daring tersebut. Sehingga sebagian besar pelajar SMA Pangudi Luhur Don Bosco Semarang sudah memahami dan mengerti tentang perundungan daring, dan mereka memahami bahwa tindakan tersebut adalah tindakan yang tidak baik.

Kata kunci: Remaja, Media Sosial, Perundungan Daring

ABSTRACT

According to Machsun Rifauddin (2016) based on research conducted in 2011-2013 by the Ministry of Communication and Information Technology in collaboration with UNICEF and published in February 2014, it was found that most of Indonesia's adolescents are victims of online bullying. 400 children and adolescents aged 10 to 19 years participated in the study. It also shows that 9 out of 10 students, or 89% of respondents, communicate online with friends, 56% with family members, and 35% with teachers. 13% of those surveyed admitted to being victims of online bullying in the form of insults and threats.

The author decides the type of research method to be used, namely the quantitative research method. According to Sugiyono (in Sarah Nurul Azizah 2019), quantitative research is one of the traditional methods where survey data is in numerical form and the analysis used is statistical. The research entitled "Knowledge of Students of SMA Pangudi Luhur Don Bosco Semarang about Online Bullying" using a quantitative method. In this study, a population of 590 students of Pangudi Luhur Don Bosco Semarang High School was used, but after calculating using the slovin formula, 86 students were obtained.

The results of the questionnaire data in the category of perpetrators, witnesses, and victims of Pangudi Luhur Don Bosco Semarang High School students with the results of 688 frequencies have never been perpetrators, 58% of the votes have never been victims of online bullying, as many as 58% of the votes, but they have been witnesses as many as 42% of the votes about the online bullying. So that most of the students of Pangudi Luhur Don Bosco Semarang High School already understand and understand online bullying, and they understand that this action is a bad act.

Keywords: Teens, Social Media, Online Bullying